

**ASUH CHILDREN PATTERN IN PKBM FATMA VISION SUCCESS
TANGKERANG CENTRAL CENTRAL DISTRICT MARPOYAN
PEACE PEKANBARU CITY**

Retno Larasati, Said Suchil Achmad, Daeng Ayub Natuna

email: retnolarasati98@gmail.com , sahidsuilacmad@gmail.com, upttpl@yahoo.co.id

hp. 082173143731

Out of School Education Study Program
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract : *This research is motivated by problems that occur in the field, namely (1) Students PKBM Fatma Vision Success consist of children of drugs, neglected children and street children (2) Parents pay less attention to children's learning activities (3) There are still parents who letting the child behave at will when the child makes a mistake, so the parent more often takes the attitude does not care about the child's attitude. The research method used is descriptive research with quantitative approach. It is planned to be implemented since February 2018 at PKBM Fatma Vision Sukses. The results showed that the indicator of permissive parenting is the most dominant applied by parents. The indicators of authoritarian parenting are quite high. And the lowest is the democratic parenting. Where parents are lacking in parenting at home.*

Keywords: *Foster Pattern, Child*

POLA ASUH ANAK DI PKBM FATMA VISI SUKSES KELURAHAN TANGKERANG TENGAH KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU

Retno Larasati, Said Suchil Achmad, Daeng Ayub Natuna

email: retnolarasati98@gmail.com , sahidsuilacmad@gmail.com, upttpl@yahoo.co.id
hp. 082173143731

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah-masalah yang terjadi di dalam mengajukan, yaitu (1) Mahasiswa Keberhasilan Visi Fatwa PKBM terdiri dari anak-anak narkoba, anak-anak terlantar dan anak jalanan (2) Orang tua kurang memperhatikan kegiatan belajar anak-anak (3) Ada tetap orang tua yang membiarkan si anak berperilaku sesuka hati ketika anak melakukan kesalahan, sehingga orang tua lebih sering tekes sikap tidak peduli dengan sikap anak.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan approach quantitative. Direncanakan akan dilaksanakan sejak Februari 2018 di PKBM Fatma Visi Sukses. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator pola asuh permisif adalah yang paling dominan diterapkan oleh orang tua. Indikator pengasuhan otoriter cukup tinggi. Dan yang terendah adalah pengasuhan demokratis. Di mana orang tua kurang dalam mengasuh anak di rumah.

Kata kunci: Pola Asuh, Anak

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional (UUSPN) menyebutkan bahwa Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan seras pandangan, keterampilan, dan sikap hidup yang mendukung kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan.

Umberto Sihombing (1999: 104) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau disebut juga dengan PKBM. Merupakan sebuah lembaga pendidikan Non formal yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan nonformal. PKBM merupakan salah satu alternatif yang adapat dipilih dan dijadikan ajang dalam pemberdayaan masyarakat.

Menurut Rulam Ahmadi (2014: 8) pola asuh adalah salah satu faktor penting dalam mengembangkan ataupun menghambat tumbuhnya kreatifitas. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan, disini sangat disayangkan banyak orang tua dari anak-anak yang berada di lingkungan PKBM tidak memperhatikan bagaimana pola asuh terhadap anaknya, karena orang tua dari anak-anak itu sendiri banyak yang tidak tamat pendidikan sekolah dasar. Orang tua yang ada di PKBM Fatma Visi Sukses di latar belakang dengan ketidak mampuan dalam bidang ekonomi, sehingga pola asuh yang di terapkan kepada anak sering tidak sejalan dengan pembelajaran yang di terapkan di PKBM Fatma Visi Sukses. Orang tua sering tidak mendukung apa kegiatan yang dilakukan oleh anaknya di dalam dunia pendidikan. Karena orang tua dari anak-anak yang bersekolah di PKBM Fatma Visi Sukses banyak yang memiliki pengetahuan yang minim.

Pendidikan dan pengetahuan orang tua yang sangat minim, sehingga tidak memperhatikan apakah anaknya membutuhkan perhatian dari orang tua atau tidak karena faktor ekonomi yang lemah membelatir belakangnya kurangnya pola asuh terhadap anak. Padahal anak - anak tersebut sangat membutuhkan perhatian dari orang tua untuk mendapatkan pengasuhan yang lebih baik dari orang tuanya. Sebab disini orang tua tidak pernah memperhatikan anaknya karena anak-anak yang berumur wajib bersekolah di pekerjaan oleh orang tua guna membantu orang tua untuk membeli kebutuhan pokok yang akan di konsumsi setiap harinya.

Temuan praktek lapangan masih terlihat dengan jelas dan terbuka orang tua masih mempekerjakan anak, tidak sesuai dengan usia, dan kekuatan tubuh anak sehingga perilaku anak juga terbawa dari luar dari kondisi tersebut dapat mempengaruhi karakter anak tersebut. Pendidikan di bagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal. PKBM termasuk kedalam pendidikan non formal.

PKBM Fatma Visi Sukses berada dibawah naungan Yayasan Fatma Visi Sukses, berdiri Pada tahun 2015, mendirikan PKBM untuk pemberantasan buta aksara dan putus sekolah tanpa membedakan suku, agama dan ras bagi siswa dari keluarga yang kurang mampu putus sekolah tanpa di pungut biaya apapun (gratis). Awal berdirinya PKBM ini banyak halangan dan rintangan yang dihadapi Bu Fatma selaku pendiri dari PKBM Fatma Visi Sukses sangat khawatir melihat lingkungannya, karena banyak anak yang putus sekolah dan anak usia sekolah yang belum mengecap pendidikan di Formal dipekerjakan oleh orang tuanya.

Pada awalnya bu Fatma menanyakan kesetiap rumah warga yang kurang mampu apakah ada anak di dalam rumah tersebut yang putus sekolah dan juga ingin sekolah tetapi tidak mempunyai biaya. Keluarga kurang mampu tidak memberikan respond yang

baik bagi bu Fatma, Bu fatma pernah di usir dan juga di bentak oleh keluarga kurang mampu. Semangat bu Fatma tidak pernah goyah dan terus mengajak anak –anak dari keluarga kurang mampu untuk bersekolah, bu Fatma datang lagi kerumah keluarga tidak mampu dengan memberikan bantuan berupa sembako untuk mengajak anak dari keluarga kurang mampu yang ada di dalam rumah tersebut bersekolah, tetapi respond mereka tetap tidak baik, walaupun bu Fatma tidak di perbolehkan masuk kedalam rumah mereka, bu Fatma tetap gigih mengajak anak – anak dari keluarga kurang mampu untuk bersekolah, dan akhirnya mereka memperbolehkan anaknya bersekolah di PKBM Fatma Visi Sukses. Kebaikan bu Fatma juga sering di manfaatkan oleh keluarga kurang mampu dengan memperbolehkan anaknya bersekolah di PKBM Fatma Visi Sukses untuk mendapatkan bantuan sembako setiap bulannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pihak yang berperan pertama kali terhadap anak adalah orang tua . Orang tua yang tahu persis apa yang dilakukan anak di rumah karena anak lebih banyak di rumah dan orang tua juga bisa mengontrol bagaimana anaknya. Namun tidak semua orang tua dapat melaksanakan perannya dengan baik, itu bisa disebabkan oleh beberapa faktor, terutama pekerjaan dan kesibukan. Berdasarkan pengamatan sementara peneliti, tentang Pola Asuh anak di PKBM Fatma Visi Sukses Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru maka fenomena yang terlihat dilapangan adalah sebagai berikut:

1. Anak yang ada di PKBM Fatma Visi Sukses adalah anak yang berbeda latar belakang ada anak terlantar, putus sekolah, pemulung, narkoba dan tukang parkir.
2. Masih terdapat orang tua yang membiarkan anak berperilaku sesuka hati dan apabila anak melakukan kesalahan, orang tua asuh lebih sering mengambil sikap tidak peduli dengan sikap anak.
3. Orang tua sering mempekerjakan anak tidak sesuai dengan umur.
4. Sebagian orang tua memberikan kebebasan untuk remaja menyampaikan pendapat dan apa yang diinginkannya, kemudian orang tua mendengarkan apa pendapat dari anak dan mempertimbangkan pendapat yang disampaikan oleh anak.
5. Orang tua juga ada yang memaksa anak untuk bekerja guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Atas dasar permasalahan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pola Asuh Anak Di PKBM Fatma Visi Sukses Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu “Pola asuh anak manakah yang dominan di terapkan PKBM Fatma Visi Sukses Kelurahan Tangkerang Tengah, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru?”

1. Pengertian Pola Asuh

Menurut Syamsul Kurniawan (2013: 80-81) pola asuh adalah interaksi antara anak dengan orang tua, yang mencakup pemenuhan kebutuhan fisik seperti (makan, minum, dan lain-lain) dan kebutuhan non-fisik seperti (perhatian, empati, kasih sayang dan sebagainya).

2. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Menurut Mindel (dalam Walker, 1992:3) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola asuh orang tua dalam keluarga, diantaranya:

- a. Budaya setempat, dalam hal ini mencakup segala aturan, norma, adat dan budaya yang berkembang di dalamnya.
- b. Ideologi yang berkembang dalam diri orangtua, mempunyai keyakinan dan ideologi tertentu cenderung untuk menurunkan kepada anak-anaknya dengan harapan bahwa nantinya nilai dan ideologi tersebut dapat tertanam dan dikembangkan oleh anak dikemudian hari.
- c. Letak geografis dan norma etis, penduduk pada dataran tinggi tentu memiliki perbedaan karakteristik dengan penduduk dataran rendah sesuai tuntutan dan tradisi yang dikembangkan pada tiap-tiap daerah.
- d. Orientasi religius, orangtua yang menganut agama dan keyakinan religius tertentu senantiasa berusaha agar anak pada akhirnya nanti juga dapat mengikutinya.
- e. Status ekonomi, dengan perekonomian yang cukup, kesempatan dan fasilitas yang diberikan serta lingkungan material yang mendukung cenderung mengarahkan pola asuh orangtua menuju perlakuan tertentu yang dianggap orangtua sesuai.
- f. Bakat dan kemampuan orangtua, memiliki kemampuan komunikasi dan berhubungan dengan cara yang tepat dengan anaknya cenderung akan mengembangkan pola asuh yang sesuai dengan diri anak.
- g. Gaya hidup, gaya hidup masyarakat di desa dan di kota besar cenderung memiliki ragam dan cara yang berbeda dalam mengatur interaksi orangtua dan anak.

3. Bentuk-bentuk Pola Asuh

Menurut Hurlock dalam Sarastuti (2008:9) membagi bentuk pola asuh orang tua menjadi 3 macam pola asuh orang tua yaitu :

Pola Asuh Demokratis

Menurut Syamsul Kurniawan (2013: 82) karakteristik pola asuh demokratis ada 5, yaitu :

- 1) Orang Tua mendorong anak untuk membicarakan apa yang ia inginkan anak di dorong untuk menyampaikan apa saja yang ia harapkan dalam kegiatan sehari-hari misalnya belajar, bermain, ibadah, tidur, makan dan kebersihan.
- 2) Ada kerja sama antara orang tua dan anak, adanya diskusi sebelum menentukan jadwal misalnya dalam belajar, bermain, tidur, makan dan membersihkan rumah (kebersihan)
- 3) anak diakui sebagai pribadi anak diakui sebagai pribadi oleh orangtua, anak boleh menyampaikan pendapatnya, dan orang tua tidak boleh semena-mena

kepada anak, orang tua memberikan perhatian contohnya dalam kegiatan sehari-hari misalnya bermain, ibadah, tidur, makan dan kebersihan.

- 4) ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua Anak di bimbing dan diarahkan saat melakukan aktivitas sehari-hari misalnya dalam belajar, ibadah dan kebersihan.
- 5) ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku Anak diawasi oleh orang tua namun tetap ada kelonggaran untuk anak beraktivitas dan melakukan tanggung jawab namun tetap dalam pengawasan orang tua agar saat anak melakukan kesalahan, orang tua bisa menegur anak. Contohnya dalam menentukan jam belajar, dalam mencari teman bermain, dalam melakukan ibadah, istirahat atau tidur, dalam melakukan tanggung jawab yaitu membersihkan rumah.

a. Pola Asuh Otoriter

Menurut Syamsul Kurniawan (2013:82) karakteristik pola asuh otoriter ada 4, yaitu:

- 1) Kekuasaan orang tua dominan
Dalam hal ini orang tua memiliki kekuasaan penuh terhadap anak, misalnya dalam kegiatan sehari-hari yaitu belajar, bermain, ibadah, tidur, kebersihan. Orang tua berkuasa penuh terhadap kegiatan belajar anak yaitu salah satu contohnya adalah anak belajar dengan giat sesuai dengan perintah orang tua, sang anak harus mengikuti perintah orang tua untuk giat belajar. Kekuasaan orang tua dominan terhadap kegiatan bermain anak yaitu misalnya orang tua hanya memberikan izin untuk anak bermain di warung internet pada hari libur, maka anak mengikuyi sesuai dengan perintah orang tua.
- 2) Anak tidak di akui sebagai pribadi
Dalam karakteristik ini anak tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan apapun kepada orang tua. Seperti yang dikemukakan oleh Helmawati (2014:138) yaitu anak tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan apa yang di pikirkan, diinginkan dan dirasakannya. Contohnya dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anak yaitu belajar, bermain, ibadah, tidur, makan dan kebersihan. Dalam kegiatan belajar anak dilarang menyampaikan keinginannya dalam mengubah jam belajar.
- 3) Control terhadap tingkah laku anak sangat ketat
Dalam hal ini tingkah laku anak di control oleh orang tua dengan sangat ketat. Contohnya yaitu antara lain dalam kegiatan belajar, bermain, ibadah, tidur, makan dan kebersihan. Dalam kegiatan belajar remaja dilarang oleh orang tua dalam menentukan jadwal belajar sendiri. Karena dalam hal ini orang tua yang menentukannya.
- 4) Orang tua akan sering menghukum anak jika tidak patuh
Saat anak tidak mematuhi perintah orang tua, maka anak akan sering diberi hukuman oleh orang tua. Hukuman ini diberikan pada saat anak melawan untuk mengerjakan perintah dari orang tua misalnya dalam kegiatan belajar, bermain, ibadah, tidur,

makan, dan kebersihan. Pada kegiatan belajar anak dimarahi oleh orang tua ketika malas belajar.

b. Pola Asuh Permisif

Menurut Syamsul Kurniawan (2013:82) karakteristik pola asuh permisif ada 5, yaitu :

1. Orang tua member kebebasan penuh pada anak untuk berbuat.
Remaja diberi kebebasan oleh orang tua dalam melakukan hal apapun misalnya pada kegiatan belajar, anak tidak mau melakukannya. Pada saat anak bermain anak memilih teman sesuka hatinya, pada kegiatan ibadah anak malas mengerjakannya, pada waktu tidur anak malah asik begadang, pada saat makan anak tidak menghabiskan makanan, dan pada kegiatan kebersihan anak malas membersihkan rumah.
2. Dominasi pada anak.
Anak berkuasa penuh atas segala ketentuan dan aturan yang berlaku di rumah. misalnya anak menentukan jadwal belajar, bermain, makan, tidur dan kebersihan. Kemudian anak juga malas mengaji dan sholat 5 waktu.
3. Sikap longgar atau kebebasan dari orang tua.
Anak tidak di kekang oleh orang tua terlalu bersikap longgar terhadap sang anak. misalnya dalam kegiatan belajar, anak tidak boleh belajar pada malam hari, pada saat bermain anak diberi kebebasan menentukan dimana saja lokasi bermainnya. Kemudian saat jam makan tiba, anak boleh duduk makan dimana saja. Dan anak tidak dilarang saat tidur di rumah temannya, kemudian juga anak boleh tidak beribadah.
4. Tidak ada bimbingan dan pengarhan dari orang tua.
Anak tidak di bombing serta tidak diarahkan pada saat melakukan kegiatan sehari-hari di rumah, misalnya anak tidak dibimbing oleh orang tua pada saat belajar, ibadah, dan bersih-bersih (kebersihan).
5. Control dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang
Anak tidak di control dan tidak mendapatkan perhatian dari orang tua, contohnya saat anak sakit, anak tidak di rawat dan di urus oleh orang tua, dan saat bermain tidak ada pengawasan dari orang tua . saat anak memiliki masalah terhadap siapa saja, tidak ada perhatian dan jalan keluar yang diberikan oleh orang tua.

4. Pengertian Orang tua

Menurut George S. Morrison (2012: 34), orang tua adalah guru pertama anak, pengalaman dan bimbingan yang mereka berikan atau tidak berikan membentuk hidup anak mereka.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian ini di rencanakan sekitar 6 (enam) bulan terhitung setelah proposal disetujui dan diseminarkan, dan dilanjutkan dengan penulisan skripsi sampai dengan ujian sarjana.

Tempat penelitian ini dilakukan di PKBM Fatma Visi Sukses Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

Jenis penilitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif

Populasi dan Sampel

Tabel 3.1 : Jumlah populasi orangtua di PKBM FatmaVisi Sukses Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

Program Pendidikan Kesetaraan	Laki-laki	Perempuan
Paket A	21	20
Paket B	14	8
Paket C	9	5
Jumlah	44	33

Sumber: PKBM Fatma Visi Sukses Tahun (2015)

Tabel 3.2 : Jumlah sampel orangtua di PKBM FatmaVisi Sukses Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

Program Pendidikan Kesetaraan	Jumlah
Paket A	8
Paket B	20
Paket C	15
Jumlah	43

Sumber: PKBM Fatma Visi Sukses Tahun (2015)

Data dan Instrumen

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistic. Statistic yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistic deskriptif dan statistic inferensial . Guna memberikan gambaran tentang distribusi, mean dan standar deviasi. Data penelitian ini dianalisis dengan program SPSS (*statistical package for social sciece*) Versi 17. Berdasarkan panduan buku “SPSS untuk Penelitian” oleh (Sofyan Siregar, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengujian dengan statistik deskriptif data maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

- a) Diperoleh hasil pola asuh anak di PKBM Fatma Visi Sukses Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dengan mean 2,82 dan SD 0,74 yang dapat dikategorikan cukup tinggi.
- b) Berdasarkan indikator pola asuh demokratis diperoleh mean 2,68 dan SD 0,75 yang dikategorikan cukup tinggi.
- c) Berdasarkan indikator pola asuh otoriter diperoleh mean 2,78 dan SD 0,75 yang dikategorikan cukup tinggi.
- d) Berdasarkan indikator pola asuh demokratis diperoleh mean 3,01 dan SD 0,71 yang dikategorikan tinggi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian pada bab ini akan dibicarakan tentang Simpulan dan Rekomendasi. Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola Asuh Anak Di PKBM Fatma Visi Sukses Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru ditinjau dari indikator demokratis tergolong cukup tinggi.
2. Pola Asuh Anak Di PKBM Fatma Visi Sukses Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru ditinjau dari indikator otoriter tergolong cukup tinggi.
3. Pola Asuh Anak Di PKBM Fatma Visi Sukses Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru ditinjau dari indikator permisif tergolong cukup tinggi.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang telah ditemukan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan peran sesama peneliti bidang pendidikan untuk dapat memberikan koreksi, kritik, dan saran demi meningkatkan kesempurnaan dari hasil penelitian ini, sehingga manfaat dari hasil penelitian ini dapat diimplikasikan secara nyata dan berguna dimasa yang akan datang.
2. Tindak lanjut kepada para orangtua agar dapat mengasuh anaknya lebih baik lagi agar anak dapat bertumbuh dan brkrmbang secara optimal.
3. Penelitian ini hanya dilakukan dengan populasi dan sampel yang sedikit, diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk dapat melakukan penelitian dengan jumlah populasi yang lebih banyak.
4. Bagi penelitian lanjutan diharapkan melakukan penelitian dengan cara pertama, dengan variabel yang sama di PKBM yang berbeda agar ada perbandingan sehingga hasil penelitian akan semakin valid, dan tingkat kribilitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirulloh Syarbini. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Prima Pustaka. Jakarta.
- Bambang Sujiono dan Yuliani Nur Aini. 2005. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Daeng Ayub Natuna. 2016. *Pengembangan Terhadap Penerapan Nilai Kewirausahaan di SMA Negeri Tambang*. Kampar. Pascasarjana UR.
- Daeng Ayub Natuna. 2017. *The Contribution of Teches ‘ Accountability in Implementation of Learning Towort Implementation of Entrepreneurship Values BOOK ABSTRACT IST UNIVERSITAS RIAU INTERNASIONAL CONFERENCE ON EDUCATION SCIENCES (IST UNRICES)*. 25 Oktober 2017. Hotel Arya Duta. Pekanbaru
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustak. Jakarta.
- Kartini Kartono. 1985 . *Peranan Orang Tua Memandu Anak*. Rajawali Perss. Jakarta.

Muhammad Fadillah dan Lilif Mualiftu Khorida. 2014. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.

Umberto Sihombing. 1999. *Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan*. PD. Mahkota.Jakarta.